

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Solikin (2010), produksi buah-buahan di Indonesia pada tahun 2007 sekitar 17,1 juta ton dan meningkat menjadi 17,8 juta ton pada tahun 2008. Perdagangan buah-buahan seperti mangga, manggis dan jambu biji di pasar dunia pada tahun 2005 mencapai 1,18 juta ton dimana Indonesia berkontribusi sebesar 1.760 ton atau 0,15%. Buah-buahan yang diekspor dari Indonesia adalah manggis, nanas, pisang, mangga, melon, salak dan apel.

Pulau Madura dikenal sebagai pulau yang menghasilkan garam, akan tetapi sebenarnya Pulau Madura memiliki potensi yang besar dalam produksi buah eksotik. Buah tersebut umumnya oleh petani hanya dijual dalam bentuk segar saja tanpa dilakukan proses pengolahan terlebih dahulu, hanya sebagian kecil petani yang menjual buah tersebut dalam bentuk olahan.

Tabel 1.1
Jumlah Produksi Buah Tropis di Kabupaten Bangkalan Tahun 2014

No.	Buah	Jumlah Produksi (Ton)
1	Alpukat	329
2	Belimbing	484
3	Jambu Biji	19.005
4	Siwalan	406,47
5	Nanas	2.178
6	Pepaya	7.803
7	Pisang	103.346
8	Salak	34.001
9	Nangka	47.041
10	Jeruk Siam	4.680
11	Jeruk Besar	6.750

Sumber :Bangkalan Dalam Angka, 2016

Berdasarkan data jumlah produksi buah tropis di Kabupaten Bangkalan pada tahun 2014 dapat diketahui bahwa Kabupaten Bangkalan agar buah-buahan tersebut mempunyai nilai ekonomi yang tinggi maka perlu dilakukan pengolahan, disamping itu buah-buahan juga tidak mudah rusak ataupun busuk. Salah satu bentuk pengolahan buah eksotik Madura yaitu dengan menjadikannya produk *fruit leather*. Menjadikan *fruit leather* dengan tujuan untuk menangani umur simpan buah Eksotik Madura yang pendek serta nilai *fruit leather* lebih bernilai dibandingkan dengan buah segarnya.

Menurut Kwartiningsih dan Mulyati (2005), *fruit leather* adalah jenis makanan yang berasal dari daging buah yang dihancurkan kemudian dikeringkan. Produk ini berbentuk lembaran tipis menyerupai kulit buah dengan tekstur yang plastis dan kenyal, dengan manis namun masih memiliki ciri rasa khas buah yang digunakan. Menurut Huang Xuguang dan Fu-Huang Hsieh (2006), kekerasan instrumental, kekenyalan, dan kekompakan dapat digunakan untuk memprediksi atribut sensorik *fruit leather* yang sesuai.

Fruit leather dapat dibuat dari beberapa buah dengan flavor yang kuat dan mengandung pektin yang cukup tinggi seperti yang telah dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya yaitu *fruit leather* berbahan dasar buah pepaya, campuran sirsak rosella, jambu mete, nangka, mangga, campuran mangga rosella, campuran nanas dan pisang, jambu dan buah jeruk siam pontianak (Praseptiangga dkk, 2016).

Fruit leather memiliki nilai ekonomi yang lebih jika dibandingkan dengan nilai ekonomi buah segar dan produk olahan buah lainnya. Hal ini dapat menjadi solusi ekonomi yang baik bagi petani di Kabupaten Bangkalan yang selama ini umumnya hanya menjual hasil produksinya dalam bentuk buah segar saja. Berdasarkan permasalahan ini, maka diperlukan penelitian yang berkaitan dengan kelayakan dan strategi pengembangan pada usaha produk *fruit leather* buah Eksotik Madura.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelayakan usaha produk *fruit leather* buah salak, kombinasi buah nanas dan pepaya serta buah nangka buah eksotik Madura?
2. Bagaimana kondisi lingkungan strategis (internal dan eksternal) dari usaha produk *fruit leather* buah salak, kombinasi buah nanas dan pepaya serta buah nangka buah eksotik Madura?
3. Rekomendasi strategi apa yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha produk *fruit leather* buah salak, kombinasi buah nanas dan pepaya serta buah nangka buah eksotik Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi kelayakan usaha produk *fruit leather* buah salak, kombinasi buah nanas dan pepaya serta buah nangka buah eksotik Madura.
2. Mengidentifikasi kondisi lingkungan startegis (internal dan eksternal) dari usaha produk *fruit leather* buah salak, kombinasi buah nanas dan pepaya serta buah nangka buah eksotik Madura.
3. Merumuskan strategi apa yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha produk *fruit leather* buah eksotik Madura.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan acuan dalam penelitian tentang produk olahan *fruit leather* buah eksotik (salak, kombinasi buah nanas dan pepaya serta buah nangka) Madura selanjutnya.

2. Bagi Petani

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi tentang produk olahan *fruit leather* buah eksotik (salak, kombinasi buah nanas dan pepaya serta buah nangka) Madura, nilai peluang usaha dan menjadi refrensi dalam pengambilan kebijakan pengembangan usaha produk olahan *fruit leather* buah eksotik (salak, kombinasi buah nanas dan pepaya serta buah nangka) Madura.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dalam menganalisis strategi pengembangan usaha produk *fruit leather* buah eksotik (salak, kombinasi buah nanas dan pepaya serta buah nangka) Madura

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada tataran produksi berdasarkan aspek finansial dan strategi pengembangan usaha *fruit leather* buah Eksotik Madura sehingga penelitian ini hanya melihat dari sisi produsen dan tidak melihat dari sisi konsumen. Pada penelitian ini membahas tentang kelayakan usaha produk *fruit leather* dan strategi pengembangan usaha *fruit leather* buah Eksotik Madura.